
**TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR PESERTA SEKOLAH
SEPAK BOLA PSIR FC KOTA LUBUK LINGGAU**

S. O. Jerry^{1.a)}, M. Suhdy¹⁾, H. Remora¹⁾

Affiliation:

1. Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi
Universitas PGRI
Silampari

Corresponding Author:
Sandy.speed418@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan teknik dasar peserta klub sepak bola Sekolah PSIR FC Kota Lubuk Linggau. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sementara itu metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa peserta klub sepak bola PSIR FC Kota Lubuk Linggau tahun 2022 dengan jumlah sampel penelitian 20 orang yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Variabel penelitian adalah tingkat keterampilan dasar sepak bola peserta SSB PSIR FC Kota Lubuk Linggau tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa keterampilan dasar sepak bola atlet peserta SSB PSIR FC Kota Lubuk Linggau tahun 2022 yakni dengan nilai rata-rata *t-skor* 350,00 termasuk dalam kategori sedang. Keterampilan teknik dasar sepak bola atlet kategori baik sekali sebesar 0% (0 atlet), kategori baik sebesar 5,56% (1 atlet), kategori sedang sebesar 88,89% (16 atlet), kategori kurang sebesar 5,56% (1atlet), dan kategori kurang sekali sebesar 0% (0 atlet).



Kata Kunci : Keterampilan, Teknik Dasar Sepak Bola

Pendahuluan

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistemik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek koqnitif, afektif dan sosial. Salah satu hal yang dapat menghambat proses pendidikan jasmani adalah kurangnya hubungan interaksi sosial antar peserta didik. Sebab pada proses interaksi sosial ini mempunyai peranan yang sangat penting. Proses sosial tersebut merupakan proses sosialisasi yang menempatkan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi,

internalisasi, dan enkulturasi (Nurhasan, 2017:1).

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan banyak hal, mulai dari kejujuran dalam bermain, menghargai kawan maupun lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, memberi ucapan selamat kepada sang pemenang, bersikap fair play dalam bermain, dan masih banyak lagi hal positif yang sebenarnya terkandung di dalam olahraga itu (Samsudin,2008:2).

Dampak olahraga dan perbedaan sosial akan berpengaruh pada kehidupan sosial keseharian siswanya. Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa-siswa di SD Negeri 61 Bengkulu Selatan, dimana melalui berbagai kegiatan olahraga yang diikuti oleh para siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler,

class meeting atau olahraga antar kelas diharapkan mampu mendorong sikap-sikap positif dari para siswa yang diantaranya adalah sikap sportivitas yang tinggi yang ditunjukkan dari kesiapan siswa menerima kemenangan maupun kekalahan dalam kompetisi olahraga baik antar kelompok dalam kelas maupun antar kelas, rasa kedisiplinan, rasa saling memiliki dan kebutuhan kerjasama guna mewujudkan tujuan bersama serta menumbuhkan sikap kepemimpinan dalam hal mengkoordinasikan berbagai kepentingan dari berbagai kelompok siswa. Kemudian dari perbedaan sosial antar siswa diharapkan siswa mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolahnya, siswa mampu memiliki sikap kerjasama antar temannya, respek terhadap semua siswa, mampu menjadi contoh baik bagi temannya, mau berteman dengan siapapun tanpa membedakan satu sama lain sehingga memiliki sikap beradab yang bisa memberikan jalan keluar masalah bagi temannya, memiliki kerendahan hati, dan memiliki kemampuan mengambil keputusan, Selain menumbuhkan sikap-sikap positif dalam diri siswa kegiatan olahraga yang diselenggarakan di sekolah juga sering kali memicu timbulnya sikap negatif diantara kelompok siswa seperti adanya loyalitas yang terlalu tinggi pada kelompoknya atau kelasnya yang seringkali memicu sikap meremehkan atau tidak menghargai eksistensi dari kelompok lain (Aldolf Ogi,2011:73).

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari siswa-siswa di SD Negeri 61 Bengkulu Selatan khususnya pada perbedaan sosial antar siswa dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan olahraga di sekolah seperti class meeting, sering kali siswa sulit untuk memilih teman bergaul, siswa memiliki kelompok masing-masing dalam berteman, menimbulkan perselisihan antar kelompok siswa akibat berbagai hal seperti kelompok yang tidak terima dengan

kekalahan kelasnya, tidak terima atas ejekan kelas lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial antar siswa SD Negeri 51 Kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan.

1. Pemahaman

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sasuat (Nasution, 2019:47).

2. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan (Depdiknas, 2015:1180). Konsep penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan dapat berarti sebagai suatu pemakaian atau aplikasi suatu cara atau metode suatu yang akan diaplikasikannya. Arti kata penerapan adalah bisa berarti pemakaian suatu cara atau metode atau suatu teori atau sistem. Untuk mempermudah pemahaman bisa dicontohkan dalam kalimat berikut: sebelum dilakukan penerapan sistem yang baru harus diawali dengan sosialisasi agar masyarakat tidak kaget (Shinta Tomuka,2018:3).

3. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani , keterampilan gerak, keterampilan kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan

moral dan pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Nurhasan, 2017:1).

Menurut Samsudin (2018:3), tujuan pendidikan jasmani adalah :

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- c. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.

Indikator nilai-nilai karakteri pendidikan jasmani dari Permendiknas Tahun 2006 terdiri dari nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, nilai kebangsaan, menghargai keberagaman (toleransi)

Menurut Ali Maksum (2018:135) menyatakan bahwa ada enam nilai moral yang perlu dimiliki oleh individu, yaitu: *respect, responsibility, caring, honesty, fairness, dan citizenship.*

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Menurut Soerjono (2016:23), proses sosial diartikan sebagai caracara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling

bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial.

Menurut Toneka (2016:5), interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek berikut :

- a. adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung
- b. adanya jumlah perilaku lebih dari seseorang
- c. adanya tujuan tertentu, tujuan ini harus sama dengan yang dipikirkan oleh pengamat

Sedangkan menurut Soekanto (2012:18) mengemukakan aspek interaksi sosial yaitu :

- a. Aspek kontak sosial

Merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerja sama.

- b. Aspek komunikasi

Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju ke arah positif.

Interaksi sosial yang terjadi antara orang perorangan atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan dapat tercipta oleh adanya kontak sosial dan komunikasi yang menimbulkan berbagai bentuk interaksi sosial. Sarwono dan Meinarno (2009) mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial itu meliputi:

- a. Kerjasama

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain.

- b. **Persaingan**
Yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk meniru atau melebihi apa yang dilakukan atau dimiliki oleh orang lain.
- c. **Konflik**
Merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena ada perbedaan cara pemecahan suatu masalah.
- d. **Akomodasi**
Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketegangan, perbedaan, dan meredakan pertentangan dengan melakukan kompromi sehingga terjadi suatu kesepakatan dengan pihak lain yang bersangkutan.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri 51 Air Nipis Bengkulu Selatan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan sebar angket terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial. Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini merupakan data kualitatif yang ada akan dikuantitatifkan, diangkakan sekedar untuk mempermudah dua atau lebih data variabel kemudian setelah dapat hasil akhir lalu dikualitatifkan kembali (Arikunto, 2011).

HASIL PENELITIAN

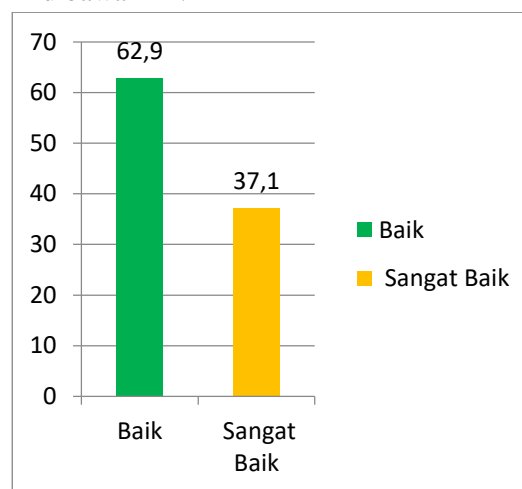
Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial antar siswa SD Negeri 51 Kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 22 butir. Hasil analisis data penelitian pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial antar siswa SD Negeri 51 Kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Penjasorkes dalam Interaksi Sosial Siswa SD Negeri 51 Air Nipis

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	22	62.9
2	Sangat Baik	13	37.1
Total		35	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat diketahui pemahaman dan penerapan nilai-nilai penjasorkes dalam interaksi sosial, sebanyak bahwa sebanyak 11 orang siswa (62,9%) kategori baik dan sebanyak 13 orang (37,1%) masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk dapat melihat dengan jelas distribusi frekuensi pemahaman dan penerapan siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1 Distribusi Frekuensi Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Penjasorkes dalam Interaksi Sosial Siswa SD Negeri 51 Air Nipis

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai positif olahraga pada kehidupan sosial siswa di SD Negeri 51 Air Nipis telah baik. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa melalui

berbagai kegiatan olahraga yang dilaksanakan pada siswa SD Negeri 51 Air Nipis yang berupa kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun pertandingan antar kelas mampu menumbuhkan berbagai sikap-sikap positif dalam diri siswa yang meliputi: patuh pada aturan (cinta damai), menghargai orang lain, demokratis, respek, tanggung jawab, peduli, jujur, fair, dan beradab..

Ditinjau dari tiap-tiap indikator nilai-nilai positif olahraga yang dapat dikembangkan pada diri siswa melalui kegiatan olahraga yang diselenggarakan di SD Negeri 51 Air Nipis dapat diketahui bahwa nilai yang paling nilai-nilai positif yang paling menonjol yang dapat ditanamkan diantaranya adalah cinta damai, sikap demokrasi, sikap respek yang keduanya telah masuk dalam kategori sangat baik, kemudian nilai tanggung jawab, peduli, jujur dan beradab yang masuk dalam kategori baik.

Pada kenyataannya nilai sosial yang dapat ditanamkan melalui kegiatan olahraga di sekolah ini baru dalam kategori cukup baik hal itu ditunjukkan dari sifat sosial siswa dalam kehidupan di sekolah kurang begitu dominan, dimana siswa banyak yang enggan memberikan bantuan kepada siswa lain yang memerlukan bantuan, ataupun menolong teman yang mendapat musibah.

Gambaran yang dapat diperoleh dari hasil deskripsi tiap-tiap indikator nilai-nilai positif olahraga yang dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan olahraga yang diselenggarakan di SD Negeri 51 Air Nipis tersebut adalah secara umum kegiatan olahraga di SD Negeri 51 Air Nipis telah mampu membentuk rasa kedisiplinan pada diri siswa yang semakin tinggi, menumbuhkan rasa untuk memiliki atau solidaritas yang semakin tinggi, menumbuhkan sikap demokrasi atau mengutamakan keputusan atau pendapat bersama dalam bertindak dan bertingkah laku, menumbuhkan sikap *reward* dengan

menghargai keberhasilan teman serta memberikan semangat kepada teman yang mengalami kegagalan, menumbuhkan sikap kesabaran yang semakin tinggi, menumbuhkan sikap saling menghormati atau tidak mengejek atau menghina teman atau kelompok lain yang tidak sependapat atau mengalami kegagalan, serta mampu membentuk sikap kepemimpinan pada diri siswa.

Di sisi lain, kegiatan olahraga yang diselenggarakan di SD Negeri 51 Air Nipis ternyata belum sepenuhnya mampu menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Khususnya pada sikap sportivitas maupun sikap kerjasama diantara siswa yang juga belum sepenuhnya dapat terbangun secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dari seringnya ditemukan siswa yang lebih suka mengerjakan segala sesuatunya sendiri akibat adanya sikap egois para siswa yang masih belum dapat dikendalikan. Selain itu keinginan untuk bersosialisasi dari sebagian siswa juga masih kurang, dimana masih banyak ditemukan adanya siswa-siswa yang lebih suka bergabung dalam kelompoknya sendiri dan enggan untuk berkomunikasi dengan kelompok lain.

Dengan adanya berbagai nilai-nilai positif yang dapat tertanam secara baik pada diri siswa melalui berbagai kegiatan olahraga di SD Negeri 51 Air Nipis menjadikan interaksi sosial yang terbentuk dilingkungan sekolah menjadi semakin baik. Kondisi tersebut dapat dilihat dari hubungan yang dapat terjalin secara harmonis baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru di SD Negeri 51 Air Nipis secara baik. Secara nyata baiknya interaksi sosial dari siswa di SD Negeri 51 Air Nipis juga ditunjukkan dari jarang terjadi konflik atau perselisihan yang terjadi di antara siswa yang sering kali menjadipenyebab konflik antar kelompok siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasa peduli ini telah mampu ditanamkan dalam diri siswa ditunjukkan dari saat ada yang tidak berangkat lebih dari dua hari maka pengurus kelas atau perwakilannya

menjebak teman yang sedang sakit, menolong teman yang sedang ada masalah dalam pelajarannya dengan menjelaskan pelajaran kepada teman yang kurang paham dan meminjami catatan kepada teman yang ketinggalan materi.

Nilai *fair* dalam olahraga sering disebut pula dengan sikap *fairplay*. Dalam kegiatan olahraga nilai sportivitas ini ditanamkan melalui adanya menang dan kalah dalam olahraga yang menuntut siswa untuk berani menerima kekalahan atau kemenangan dengan lapang dada. Selain itu bentuk-bentuk permainan olahraga dibuat peraturan-peraturan yang membatasi siswa untuk bermain curang.

Dengan demikian adanya nilai *fair* yang tertanam dalam diri siswa saat melakukan berbagai permainan olahraga tentunya berdampak pada kehidupan sosial siswa di sekolah dimana siswa bias menerima keputusan kelompok yang sudah disepakati bersama, mengerjakan PR dan mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri.

Nilai beradab merupakan suatu nilai yang mengajarkan untuk tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam kegiatan olahraga nilai ini sangat dijunjung tinggi agar kegiatan olahraga tidak berakhir dengan keributan karena adanya timlain yang merasa direndahkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai beradab ini telah mampu ditanamkan dalam diri siswa dengan sangat baik. Dimana siswa tidak mengejek teman yang mendapat nilai jelek, memberi salam kepada guru, mendengarkan guru yang sedang menerangkan di depan kelas, mendengarkan pendapat teman dan tidak memotong pembicaraan teman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kerjasama ini ditanamkan oleh kegiatan olahraga di sekolah dalam kategori cukup baik kondisi tersebut tentunya akan berdampak dalam kehidupan sosial siswa di sekolah dimana setiap siswa kurang mampu bekerjasama

secara baik seperti dalam hal menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata kegiatan olahraga di sekolah ini telah mampu menanamkan jiwa kepemimpinan siswa dalam kategori baik. Kondisi tersebut berdampak pada kehidupan sosial siswa dalam lingkup yang lebih luas disekolah, dimana siswa mulai berani menjadi pemimpin dalam organisasi di sekolah seperti berani untuk dicalonkan menjadi pengurus kelas, pengurus OSIS atau yang lain.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai penjasorkes dalam interaksi sosial SD Negeri 51 Air Nipis Bengkulu Selatan, sebanyak 11 orang siswa (62,9%) kategori baik dan sebanyak 13 orang (37,1%) masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemahaman dan penerapan nilai-nilai penjasorkes dalam interaksi sosial SD Negeri 51 Air Nipis Bengkulu Selatan kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksun, 2018, Pembelajaran karakter melalui pendidikan jasmani: Masihkah kita bisa berharap? Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, vol 7, no. 1. Bandung: FPOK UPI
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2015, Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan.

-
- Nasution, Mardiah Kalsum, 2009, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1
- Nurhasan. 2012. *Tes dan Pengukuran*. FPOK Bandung
- Samsudin, 2018, *Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Soerjono Soekanto. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tomuka, 2018, Tomuka, "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung," *Eksekutif*, vol. 2, pp. 2-5, 2013.
- Toneka, 2016, Toneka, B Soleman. 2000. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga
-